

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN DISIPLIN POSITIF DI SEKOLAH DASAR

Khairul Amri¹, Anisa Rahman², Aina Ristanti Pane³, Anita Yus⁴, Deny Setiawan⁵
Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
[1khairulamri0716@gmail.com](mailto:khairulamri0716@gmail.com), [2anisarahman2244@gmail.com](mailto:anisarahman2244@gmail.com),
[3ainaristantipane@gmail.com](mailto:ainaristantipane@gmail.com), [4anitayus.dikdas@gmail.com](mailto:anitayus.dikdas@gmail.com),
[5denysetiawan1978@gmail.com](mailto:denysetiawan1978@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the leadership style of the school principal in implementing positive discipline at SD Negeri 101990 Bangun Purba. The research method used is descriptive method with a qualitative approach to examine the problems and obtain in-depth and meaningful information about the analysis of the school principal's leadership style in implementing disciplinary knowledge. This research was conducted at UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba, with research subject is the school principal of UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba as the subject. Based on the research conducted, the results show that the school principal at UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba implements a democratic leadership style in implementing positive discipline at the school. In addition, the school principal also applies an approach that focuses on fostering and developing positive character in students through habituation activities, exemplary behavior, and rewarding students who have shown positive disciplinary behavior, as well as involving parents in efforts to foster students' character through parenting activities and intensive communication.

Keywords: Leadership Style, School Principal, Positive Discipline

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan disiplin positif di SD Negeri 101990 Bangun Purba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan – permasalahan dan memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna tentang analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan disiplin ilmu. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba dengan subjek penelitian kepala sekolah UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam mengimplementasikan disiplin positif di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan karakter positif pada siswa melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan dan pemberian *reward* bagi siswa yang telah menunjukkan perilaku disiplin positif, serta melibatkan orang tua dalam upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan parenting dan komunikasi intensif.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Disiplin Positif.

A. Pendahuluan

Kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuannya dalam menerapkan disiplin di sekolah. Disiplin yang efektif tidak hanya berfokus pada hukuman, melainkan juga pada pengembangan karakter dan tanggung jawab peserta didik. Pendekatan disiplin positif menawarkan alternatif yang lebih konstruktif dengan tujuan membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan mendukung perkembangan tiap peserta didik.

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, melainkan juga mencakup pembentukan karakter dan tanggung jawab peserta didik (Siswanto, 2017). Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat pergeseran paradigma dalam pendekatan disiplin di sekolah, dimulai dari model disiplin tradisional yang bersifat hukuman

dan kontrol, menuju model disiplin positif yang lebih menekankan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi peserta didik (Glickman et al., 2018).

Disiplin positif merupakan pendekatan disiplin yang berfokus pada pengembangan perilaku positif peserta didik melalui pemberian penguatan, pembinaan dan keterlibatan aktif peserta didik dalam menetapkan aturan (Purwanto, 2020). Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan tanggung jawab peserta didik dibandingkan dengan pendekatan disiplin tradisional yang bersifat hukuman (Kurniawan, 2019). Melalui pendekatan disiplin ini diharapkan peserta didik dapat belajar dari kesalahan mereka, mengembangkan tanggung jawab dan membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekolahnya.

Keberhasilan implementasi disiplin positif di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim

sekolah yang kondusif bagi penerapan disiplin positif (Bass, 2018). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam mengimplementasikan disiplin positif dapat mendorong partisipasi aktif guru-guru dan staf, serta membangun komitmen warga sekolah dalam menerapkan pendekatan disiplin yang berpusat pada pengembangan potensi peserta didik (Lewin et al., 2017).

Selain itu, Sergiovanni (2015) juga menekankan bahwa pentingnya kepala sekolah untuk membangun budaya sekolah yang mendukung disiplin positif. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan visi misi dan nilai-nilai sekolah yang sejalan dengan prinsip-prinsip disiplin positif. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan kapasitas guru dalam menerapkan strategi disiplin positif di kelas serta memfasilitasi kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

Penelitian terkait implementasi disiplin positif di sekolah dasar telah banyak dilakukan, namun penelitian tersebut masih hanya terbatas mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam

mengimplementasikannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk **“menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan disiplin positif di sekolah dasar”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan disiplin positif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan – permasalahan dan memperoleh informasi yang mendalam dan bermakna tentang Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Disiplin Ilmu. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistic (Zuchri: 2021). Lokasi penelitian ini

dilaksanakan pada UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba, dengan diobservasikan oleh kepala sekolah. Waktu penelitian ini berlangsung selama satu bulan setengah yaitu dari bulan februari akhir sampai dengan bulan maret. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap pemimpin memiliki sifat dan kebiasaan dalam memimpin organisasi. Pemimpin memiliki keunikan dan kepribadian yang khas dalam memimpin organisasi. Kemampuan memimpin dapat muncul karena bakat individu. Kemampuan memimpin dapat disiapkan baik oleh individu maupun oleh organisasi. Untuk menjadi pemimpin maka seseorang harus memiliki kapasitas, kewibawaan dan kekuasaan. Untuk menjadi pemimpin seseorang harus memiliki kemampuan konseptual, teknikal dan kemampuan menjaga relasi. Pemimpin harus memiliki keunggulan dibandingkan orang yang dipimpinnya.

Hutahaean (2021 : 11) mengatakan bahwa gaya

kepemimpinan merupakan sifat, kebiasaan, watak dan kepribadian yang khas dan unik dari seorang pemimpin yang dapat membedakannya dengan orang lain, sehingga mewarnai perilaku dan cara ia memimpin. Adapun pengertian gaya kepemimpinan menurut Hermawan dan Ismail (2022 : 69) yaitu persepsi para pengikut terhadap pola perilaku yang diperlihatkan oleh seorang pemimpin pada saat mempengaruhi aktivitas orang lain.

Berdasarkan defenisi gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah kemampuan (ciri khas) seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Hasnawati dkk (2021: 21-24) mengatakan setidaknya terdapat 9 gaya kepemimpinan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya yang diterapkan oleh seorang pemimpin agar setiap anggotanya mau bekerja sesuai arahnya. Berikut ini adalah 9 gaya kepemimpinan tersebut :

1) Kepemimpinan Otokratis

Pemimpin sangat dominan dalam setiap pengambilan keputusan dan setiap kebijakan, peraturan, prosedur diambil dari idenya sendiri. Kepemimpinan jenis ini memusatkan kekuasaan pada dirinya sendiri. Ia membatasi inisiatif dan daya pikir dari para anggotanya. Pemimpin yang otoriter tidak akan memperhatikan kebutuhan dari bawahannya dan cenderung berkomunikasi satu arah yaitu dari atas (pemimpin) ke bawah (anggota). Jenis kepemimpinan ini biasanya dapat kita temukan di akademi kemiliteran dan kepolisian.

2) Kepemimpinan Birokrasi

Gaya kepemimpinan ini biasa diterapkan dalam sebuah perusahaan dan akan efektif apabila setiap karyawan mengikuti setiap alur prosedur dan melakukan tanggung jawab rutin setiap hari. Tetap saja dalam gaya kepemimpinan ini tidak ada ruang bagi para anggota untuk melakukan inovasi karena semuanya sudah diatur dalam sebuah tatanan prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap lapisan.

3) Kepemimpinan Partisipatif

Dalam gaya kepemimpinan partisipatif, ide dapat mengalir dari bawah (anggota) karena posisi

kontrol atas pemecahan suatu masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Pemimpin memberikan ruang gerak bagi para bawahan untuk dapat berpartisipasi dalam pembuatan suatu keputusan serta adanya suasana persahabatan dan hubungan saling percaya antar pimpinan dan anggota.

4) Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan ini biasa disebut *Laissez-faire* dimana pemimpin memberikan kebebasan secara mutlak kepada para anggota untuk melakukan tujuan dan cara mereka masing-masing. Pemimpin cenderung membiarkan keputusan dibuat oleh siapa saja dalam kelompok sehingga terkadang membuat semangat kerja tim pada umumnya menjadi rendah. Jenis kepemimpinan ini akan sangat merugikan apabila para anggota belum cukup matang dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan memiliki motivasi tinggi terhadap pekerjaan. Namun sebaliknya dapat menjadi boomerang bagi perusahaan bila memiliki karyawan yang bertolak belakang dari pernyataan sebelumnya.

5) Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan jenis ini cenderung terdapat aksi transaksi antara pemimpin dan bawahan dimana pemimpin akan memberikan reward ketika bawahan berhasil melaksanakan tugas yang telah diselesaikan sesuai kesepakatan. Pemimpin dan bawahan memiliki tujuan, kebutuhan dan kepentingan masing-masing

6) Kepemimpinan

Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi perubahan positif pada mereka (anggota) yang mengikuti. Para pemimpin jenis ini memperhatikan dan terlibat langsung dalam proses termasuk dalam hal membantu para anggota kelompok untuk berhasil menyelesaikan tugas mereka. Pemimpin cenderung memiliki semangat yang positif untuk para bawahannya sehingga semangatnya tersebut dapat berpengaruh pada para anggotanya untuk lebih energik. Pemimpin akan sangat mementingkan kesejahteraan dan kemajuan setiap anak buahnya. Kepemimpinan transformasional akan mempengaruhi bawahannya untuk percaya, kagum, setia, dan hormat kepada pemimpinnya, dan

termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi melebihi dari yang diharapkan atau ditargetkan

7) Kepemimpinan Melayani (*Servant*)

Hubungan yang terjalin antara pemimpin yang melayani dengan para anggota berorientasi pada sifat melayani dengan standar moral spiritual. Pemimpin yang melayani lebih mengutamakan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi dari para anggota daripada kepentingan pribadinya.

8) Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin melibatkan anggota kelompok atau organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa karakteristik gaya kepemimpinan demokratis antara lain:

a. Pemimpin mendorong partisipasi dan masukan dari anggota kelompok. Keputusan dibuat secara kolektif dengan mempertimbangkan saran dan ide dari bawahan.

b. Komunikasi bersifat dua arah, terbuka, dan transparan. Pemimpin mendengarkan dan mempertimbangkan masukan dari bawahan.

c. Tanggung jawab dan wewenang didistribusikan secara merata. Pemimpin memberikan otonomi kepada bawahan untuk mengambil keputusan dalam batas-batas tertentu.

d. Pemimpin memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan kepada bawahan untuk mengembangkan potensi mereka.

e. Pemimpin demokratis cenderung lebih memperhatikan hubungan interpersonal dan iklim kerja yang kondusif.

Gaya kepemimpinan demokratis dianggap efektif dalam meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kepuasan kerja bawahan. Namun, gaya ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengambilan keputusan dibandingkan gaya otoriter.

9) Kepemimpinan Situasional

Pemimpin yang menerapkan jenis kepemimpinan situasional lebih sering menyesuaikan setiap gaya kepemimpinan yang ada, gaya kepemimpinan situasional mencoba mengkombinasikan proses kepemimpinan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lokasi penelitian,

adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam mengimplementasikan disiplin positif di sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah tersebut diantaranya ditandai dengan:

- a) Keterlibatan aktif kepala sekolah dalam setiap proses pengambilan keputusan yang telah dilakukan
- b) Kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah yang terbuka dengan guru dan staf,
- c) Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan juga staf untuk dapat menyampaikan ide dan masukan yang dimiliki oleh masing-masing.
- d) Kepala sekolah memiliki sikap hangat dan bersahabat dalam berinteraksi dengan warga sekolah.

Tidak hanya itu, dalam mengimplementasikan disiplin positif kepala sekolah juga:

- a) Melibatkan guru dan staf untuk menyusun aturan dan tata tertib sekolah bersama-sama.
- b) Mensosialisasikan aturan dan tata tertib kepada seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan orang tua.
- c) Memastikan bahwa aturan dan tata tertib tersebut telah diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan karakter positif pada siswa melalui kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a) Kegiatan pembiasaan, keteladanan dan pemberian *reward* bagi siswa yang telah menunjukkan perilaku disiplin positif.
- b) Melibatkan orang tua dalam upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan *parenting* dan komunikasi intensif.

Hasil penelitian yang telah peneliti peroleh ini sejalan dengan pendapat Sergiovanni (2015) yang

menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan karakter positif merupakan pendekatan yang efektif dalam mengimplementasikan disiplin positif di sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis memungkinkan kepala sekolah untuk melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi disiplin positif sehingga dapat meningkatkan komitmen dan partisipasi mereka. Selain itu, pendekatan yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan karakter positif juga sejalan dengan konsep disiplin positif yang dikemukakan oleh Nelsen (2013). Disiplin positif menekankan pada upaya membangun tanggung jawab dan kemandirian siswa, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola perilaku secara positif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan-temuan dari studi lain yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan pendekatan yang berfokus pada pembinaan karakter positif merupakan strategi yang efektif dalam mengimplementasikan disiplin

positif di sekolah. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hallinger (2018) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan berfokus pada pengembangan karakter siswa cenderung lebih berhasil dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan disiplin. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Leithwood dan Riehl (2020) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berfokus pada pembinaan dan pengembangan karakter siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi disiplin positif di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba, disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang efektif dalam mengimplementasikan disiplin positif di sekolah. Gaya kepemimpinan ini tercermin dalam keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, komunikasi dua arah yang terbuka dengan guru dan staf, pemberian kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan ide dan masukan,

serta sikap hangat dan bersahabat dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan guru dan staf dalam menyusun aturan dan tata tertib sekolah, mensosialisasikan aturan tersebut kepada seluruh warga sekolah, dan memastikan konsistensi dalam penerapannya. Pendekatan yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan karakter positif siswa melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian reward juga menjadi bagian integral dari implementasi disiplin positif. Temuan ini konsisten dengan pandangan Sergiovanni (2015) tentang efektivitas gaya kepemimpinan demokratis dalam mengimplementasikan disiplin positif dan konsep disiplin positif yang dikemukakan oleh Nelsen (2013). Studi lain juga mendukung bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan pendekatan pembinaan karakter positif siswa merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan disiplin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang demokratis dan berfokus pada pengembangan karakter siswa memiliki peran penting

dalam keberhasilan implementasi disiplin positif di sekolah.

Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 45-56.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Bass, B. M. (2018). *Transformational leadership*. Routledge.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Pearson.

Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5-24.

Hasnawati dkk. (2021). *Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja*. Pusaka Almada : Gowa.

Hermawan dan Ismail (2022). *Buku Ajar Kepemimpinan Mengenal Konsep Dan Gaya Kepemimpinan Untuk Generasi Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Eureka Media Aksara : Semarang.

Hutahaean. (2021). *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Press : Malang.

Kurniawan, A. (2019). Implementasi disiplin positif di sekolah dasar.

Leithwood, K., & Riehl, C. (2020). *What we know about successful school leadership*. Nottingham: National College for School Leadership.

Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. (2017). Patterns of aggressive behavior in experimentally created "social climates". *The Journal of Social Psychology*, 10(2), 271-299.

Nelsen, J. (2013). *Positive discipline in the classroom: Developing mutual respect, cooperation, and responsibility in your classroom*. Harmony.

Purwanto, A. (2020). Penerapan disiplin positif di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 12-21.

Sergiovanni, T. J. (2015). *The principalship: A reflective practice perspective*. Pearson.

Siswanto, B. (2017). Manajemen pendisiplinan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 1.